

## **PENGARUH KESIAPAN BELAJAR MANDIRI DAN *SELF-EFFICACY* MAHASISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PGSD**

**Oktaviana Nirmala Purba<sup>1</sup>, Kula Ginting<sup>2</sup>, Johannes<sup>3</sup>**

Universitas Asahan, Jl Ahmad Yani, Kab. Asahan, Kota Kisaran Timur, Sumatera Utara, 21222. Email: [oktaviananirmalapurba@gmail.com](mailto:oktaviananirmalapurba@gmail.com)

Universitas Terbuka, Jl. Bromo No.29 Medan, Kelurahan Binjai, Kec. Medan Denai, 20228. Email: [Kulaginting@ecampus.ut.ac.id](mailto:Kulaginting@ecampus.ut.ac.id)

Universitas Terbuka, Jl. Bromo No.29 Medan, Kelurahan Binjai, Kec. Medan Denai, 20228. Email: [Johannes@ecampus.ut.ac.id](mailto:Johannes@ecampus.ut.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh kesiapan belajar mandiri terhadap hasil belajar mahasiswa; (2) Pengaruh self-efficacy terhadap hasil belajar mahasiswa; dan (3) Pengaruh kesiapan belajar mandiri dan self-efficacy mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi PGSD semester I di Padangsidimpuan yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data variabel kesiapan belajar mandiri dan self-efficacy mahasiswa menggunakan angket, sementara variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai akhir semester. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F melalui analisis regresi, yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar mandiri mahasiswa terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,686; (2) terdapat pengaruh signifikan self-efficacy mahasiswa terhadap hasil belajar dengan koefisien korelasi parsial sebesar 0,367; (3) terdapat pengaruh signifikan kesiapan belajar mandiri dan self-efficacy secara bersama-sama terhadap hasil belajar dengan koefisien regresi sebesar 0,712 dan koefisien determinan sebesar 50,7%.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; Kesiapan Belajar Mandiri; *Self-Efficacy*

### **PENDAHULUAN**

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengakibatkan perubahan dalam masyarakat, yang pada akhirnya melahirkan masalah sosial dan tuntutan baru. Tugas berat pendidikan adalah bagaimana mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan yang selalu dinamis dan penuh kompetensi dengan perubahan yang luar biasa. Berbagai usaha ditempuh untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan peserta didik dengan tujuan mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Universitas Terbuka menerapkan pendidikan jarak jauh (PJJ) dan sering dikaitkan dengan istilah belajar mandiri. Perkembangan konsep belajar mandiri yang dilakukan di Universitas Terbuka merupakan salah satu karakteristik pendidikan jarak jauh yang

menuntut kemampuan belajar mandiri yang tinggi dibandingkan bentuk pendidikan tatap muka. Hal ini mengingat terbatasnya interaksi antara mahasiswa dengan tutor dan dengan sesama mahasiswa. Paul (Islam, 2010) mengemukakan bahwa pengembangan kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu ciri dukungan institusi PTJJ bagi mahasiswa (*student support development*). Pendapat Paul tersebut didukung oleh Kasworm (Islam, 2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa PTTJJ tidak dengan sendirinya belajar mandiri pada saat dia mengikuti pendidikan pada institusi PTTJJ agar dapat memberikan dukungan bagi mahasiswa PTTJJ. Kesuksesan institusi PTTJJ tergantung pada kemampuan mahasiswanya untuk belajar mandiri.

Lowry (Islam, 2010) mengemukakan bahwa sekitar 70% kegiatan belajar yang dilakukan orang dewasa merupakan kegiatan

belajar mandiri. Hal ini dapat dilihat bahwa orang dewasa pada umumnya melakukan kegiatan belajar atas inisiatifnya sendiri, mampu merencanakan belajarnya sendiri, melaksanakan proses belajar dan mengevaluasi belajarnya sendiri.

Pentingnya kesiapan belajar mandiri juga dipahami oleh UPBJJ (Unit Program Belajar Jarak Jauh) Medan sebagai sebuah unit Universitas Terbuka yang memfasilitasi mahasiswa dalam kegiatan belajar jarak jauh di Sumatera Utara. Akan tetapi upaya selama ini dilakukan belum mampu menumbuhkan kesiapan belajar mandiri pada diri mahasiswa. Sistem pembelajaran Tutorial Tatap Muka (TTM) yang selama ini dilakukan dirasa belum cukup dalam membantu mahasiswa dengan segala keterbatasan yang dialami seperti harus tetap bekerja dan waktu tatap muka yang terbatas menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam memahami semua pelajaran yang berimbas pada rendahnya hasil belajar.

Sebagai bentuk peran aktif yang dapat dilakukan UPBJJ (Unit Program Belajar Jarak Jauh), dibutuhkan upaya nyata yang dapat menjadi solusi dari permasalahan di atas yaitu berupa kegiatan motivasi khususnya bagi mahasiswa baru. Hal ini bertujuan agar mahasiswa memahami dan menyadari pentingnya kesiapan belajar mandiri sejak awal sehingga mampu menghadapi segala kendala yang akan dialami selama pembelajaran dengan harapan akan berimbas positif pada hasil belajar.

Pada penerapannya dalam penelitian, konsep kesiapan belajar mandiri sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Islam Samsul (2010) dengan judul kesiapan belajar mandiri mahasiswa UT dan siswa SMA untuk belajar dengan sistem pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh di Indonesia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar calon mahasiswa potensial serta mahasiswa PTTJJ di Indonesia. Akan tetapi penelitian terkait peran kesiapan belajar mandiri terhadap hasil belajar masih sangat jarang ditemukan.

Kesuksesan hasil belajar mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh kesiapan belajar mandiri mahasiswa semata melainkan didukung oleh keyakinan diri (*self-efficacy*) mahasiswa dalam menghadapi segala permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

Memasuki abad ke-21, sistem pendidikan nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas sumber

daya manusia (SDM) yang mampu bersaing di era global. Hal ini disebabkan karena salah satu upaya yang tepat untuk menyiapkan SDM yang berkualitas serta bermutu tinggi adalah melalui pendidikan.

*Self efficacy* menjadi sesuatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar, antara lain keyakinan dalam diri seseorang mengenai kemampuannya untuk mengorganisir dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan juga dapat menampilkan perilaku yang dibutuhkan dalam mencapai tampilan atau hasil yang diinginkan dalam mencapai hasil yang diinginkan dari tuntutan tugas akademik yang diberikan. *Self efficacy* tersebut mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dan kemampuan akademiknya. Orang-orang yang memiliki *self efficacy* tinggi akan bekerja keras dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan dan membangun motivasi positif yang berkaitan dengan tugas atau pekerjaan yang sedang dilakukan (Brown dkk, 2005 :137). Berkaitan dengan pembelajaran, tentunya sangat diharapkan mahasiswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, artinya mahasiswa memiliki keyakinan yang tinggi bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas pelajarannya serta mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan pelajaran tersebut.

*Self efficacy* menjadi sesuatu hal yang sangat penting karena kemampuan *self efficacy* yang tinggi akan menyebabkan seseorang tidak hanya berusaha untuk mendapat sesuatu atau pengetahuan yang dibutuhkan, melainkan mereka akan menemukan pengetahuan lain yang berkaitan dengan tugas atau pekerjaan yang sedang mereka kerjakan dan mereka sangat termotivasi untuk mendapatkan hasil pekerjaan yang lebih baik dan lebih sempurna (Schunk, D.H, 1995 : 113). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* merupakan hal yang penting dalam menentukan suatu prestasi akademik. Misalnya, Bouchey dan Harter (2005 : 677) menyatakan bahwa tingkat *self-efficacy* mahasiswa akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya pada suatu bidang tertentu. Seorang mahasiswa yang merasa mampu dalam mengerjakan sesuatu akan berdampak pada keberhasilan mahasiswa tersebut menyelesaikan hal yang ia kerjakan.

Seseorang yang memiliki *Self efficacy* yang tinggi akan membangun lebih banyak lagi kemampuan-kemampuan melalui usaha-usaha mereka yang terus menerus, sedangkan *Self efficacy* yang rendah akan menghambat dan memperlambat perkembangan dari

kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan seseorang.

*Self efficacy* yang dipersepsikan tidak hanya sekedar perkiraan tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Keyakinan seseorang mengenai kemampuan diri juga berfungsi sebagai suatu determinan bagaimana individu tersebut berperilaku, berpola pikir, dan bereaksi emosional terhadap situasi-situasi yang sedang dialami. Keyakinan diri juga memberikan kontribusi terhadap kualitas dari fungsi psikososial seseorang.

Kenyataan yang terjadi dalam dunia pendidikan khususnya mahasiswa sekolah tinggi atau perguruan tinggi hasil belajar tidaklah cukup karena banyak mahasiswa yang masih kurang percaya diri, tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki atau lebih pasrah saja dalam menerima nasib. Kondisi seperti ini begitu sangat memprihatinkan dan jika dibiarkan tanpa adanya tindakan tentu saja berakibat buruk terhadap masa depan mahasiswa itu sendiri. Sebagai tenaga pendidik yang terlibat dalam lembaga pendidikan sudah seharusnya membantu meningkatkan keyakinan mahasiswa. Adapun keyakinan diri (*self-efficacy*) dipandang mampu mengubah tingkah laku seseorang dalam mencapai tujuannya. *self-efficacy* menjadi salah satu factor pendukung yang sangat penting dalam kepribadian untuk meningkatkan hasil belajar. Keyakinan diri mahasiswa yang disempurnakan dengan motivasi dan kemampuan dalam diri mahasiswa dapat menentukan hasil belajar mahasiswa tersebut.

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang pengaruh kesiapan belajar mandiri dan *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar pada mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Terbuka UPBJJ.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah mahasiswa Program Studi PGSD semester I di Padangsidempuan yang berjumlah 30 orang. Tehnik pengumpulan data variabel kesiapan belajar mandiri dan *self-efficacy* mahasiswa menggunakan angket, sementara variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai akhir semester. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F melalui analisis regresi, yang sebelumnya dilakukan

uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolonieritas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari instrument dan dokumentasi nilai pada penelitian berdistribusi normal atau tidak. Jika data dinyatakan berdistribusi normal maka analisis untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan.

**Tabel 1. Uji Normalitas Kesiapan Belajar Mahasiswa, Self-Efficacy dan Hasil Belajar Mahasiswa.**

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi dengan $\alpha = 5\%$	Keterangan
<b>Padangsidempuan</b>			
$X_1$ terhadap $Y$	0,956	0,05	Normal
$X_2$ terhadap $Y$	0,914	0,05	Normal

Berdasarkan hasil ujian normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar mandiri mahasiswa, *self-efficacy* dan hasil belajar mahasiswa di Padangsidempuan dan Pandan mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal dimana nilai Asymp. Sig. lebih dari 5 % (0,05).

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel terikat dengan variabel bebasnya bersifat linier. Asumsi yang digunakan untuk uji linieritas pada penelitian ini dengan cara melihat angka probabilitas ( $p$ ) hitung > probabilitas

5 % (0,05) maka tidak linier, selain itu dapat pula diketahui dengan mencari *deviation from linierity* dari uji F linier. Dari hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program computer SPSS *Statistic 22,0* diperoleh besaran nilai sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Kesiapan Belajar Mahasiswa, Self-Efficacy dan Hasil Belajar Mahasiswa.**

Model Hubungan	F	$P_{hitung}$	$P_{standart}$	Keterangan
<b>Padangsidimpuan</b>				
$X_1$ terhadap Y	1,742	0,316	0,05	Linier
$X_2$ terhadap Y	2,455	0,075	0,05	Linier

Berdasarkan uji linieritas pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier, hal ini dibuktikan dengan nilai  $P_{hitung} > 0,05$ .

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara varibel independen. Pada penelitian ini uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Inflation Factor*), jika  $\alpha = 0,05$  maka batas VIF = 10. Jika VIF < 10 dan TOL > 0,10 maka terjadi multikolonieritas.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikoloniaritas Pada Variabel Bebas dan Variabel Terikat**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	55.095	44.858				
1 Kesiapan Belajar Mandiri	-.068	.139	-.095	-.491	.627	.970	1.031
Self-Efficacy	.154	.447	.067	.344	.733	.970	1.031

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

No.	Variabel	Notasi	VIF	TOL ( <i>Tolerance</i> )	Keterangan
1	Kesiapan Belajar Mandiri	$X_1$	0,970	1,031	Tidak Terjadi Multikolonieritas
2	<i>Self-Efficacy</i>	$X_2$	0,970	1,031	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Berdasarkan tabel di atas, dari dua variabel bebas terlihat bahwa nilai VIF adalah 0,970 (VIF < 10) dan Tolerance adalah 1,031 (TOL > 0,10) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolonieritas.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan belajar mandiri dan *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa program studi PGSD.

Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu:

### 1. Pengaruh Kesiapan Belajar Mandiri dan *Self-Efficacy* Mahasiswa Terhadap hasil Belajar Secara Parsial di Daerah Padangsidimpuan

Secara parsial variabel kesiapan belajar mandiri memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa di daerah Padangsidimpuan. Hal

tersebut dapat dibuktikan dengan uji t yang mendapatkan  $t_{hitung}$  sebesar 2,490 dan koefisien  $b_1$  sebesar 0,346 dengan probabilitas 0,019. Sedangkan besarnya sumbangan efektif kesiapan belajar mandiri terhadap hasil belajar sebesar 47% sedangkan sisanya (53%) berasal dari variabel lain. Oleh sebab itu hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi “Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa program studi PGSD” **diterima**. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kula Ginting.(2018) yang berjudul pengaruh edukasi kesiapan belajar mandiri dan kesiapan belajar mahasiswa program pendidikan dasar terhadap hasil belajar” yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi kesiapan belajar mandiri terhadap hasil belajar dengan sumbangan efektif sebesar 12,2%.

Pada variable *self efficacy* mahasiswa di Padangsidempuan secara parsial juga memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa program studi PGSD. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji t yang mendapatkan hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,940 dan koefisien  $b_2$  sebesar 0,547 dengan probabilitas sebesar 0,001. Oleh karena probabilitas dari kedua variabel tersebut kurang dari 0,05. Sedangkan besarnya sumbangan efektif *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil

belajar sebesar 13,9%. Oleh sebab itu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “Terdapat pengaruh signifikan dari *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa program studi PGSD” **diterima**.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atya Rizkiana (2017) yang berjudul “Pengaruh *Self-Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Berprestasi (MAWAPRES) STKIP PGRI Bangkalan” yang menunjukkan bahwa variabel *self-efficacy* yang terdiri dari : level, strength, dan generality berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar mawapres STKIP PGRI sebesar 64,3% terhadap prestasi akademik, sedangkan sisanya sebesar 35,7% dipengaruhi oleh factor lain diluar variabel yang diteliti.

## **2. Pengaruh Kesiapan Belajar Mandiri dan *Self-Efficacy* Mahasiswa Terhadap hasil Belajar Secara Bersama-sama di Daerah Padangsidempuan**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa variabel kesiapan belajar mahasiswa dan *self-efficacy* mahasiswa memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$  dengan besarnya perhitungan signifikansi koefisien regresi  $R_{X_1X_2-Y} = 0,712$ ;  $R^2_{X_1X_2-Y} = 0,507$  dan nilai probabilitas  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) sedangkan besarnya  $R_{tabel} = 0,239$ . Besarnya koefisien determinan tersebut menyatakan bahwa variabel kesiapan belajar mandiri dan *self-efficacy* mahasiswa memberikan sumbangan efektif terhadap

variabel hasil belajar yaitu sebesar 50,7% dan 49,3% disumbang oleh variabel lain. Oleh sebab itu hipotesis alternative ( $H_a$ ) yang berbunyi “Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri mahasiswa dan *self-efficacy* mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mahasiswa program studi PGSD” **diterima.**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa mata kuliah Praktikum IPA di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,686 dengan R square 0,470. Sehingga besarnya sumbangan efektif kesiapan belajar mahasiswa di Padangsidempuan terhadap peningkatan hasil belajar sebesar 47%.
2. Terdapat pengaruh signifikan dari *self-efficacy* mahasiswa terhadap hasil belajar mahasiswa mata kuliah Praktikum IPA di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,367 dengan R square 0,135. Sehingga besarnya sumbangan efektif *self-efficacy* mahasiswa di Padangsidempuan terhadap peningkatan hasil belajar sebesar 13,5%.
3. Terdapat pengaruh signifikan dari kesiapan belajar mandiri dan *self-efficacy* mahasiswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata kuliah Praktikum IPA di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa koefisien korelasi sebesar 0,712 dengan R square 0,507. Sehingga besarnya sumbangan efektif variabel kesiapan belajar mandiri dan *self-efficacy* mahasiswa di daerah Padangsidempuan yaitu 50,7%. Hal

tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kesiapan belajar mandiri dan *self-efficacy* mahasiswa secara bersama-sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcat. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Spasial dan Self Efficacy Siswa SMP Melalui Model Kooperatif STAD Berbantuan Wingeom*. Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung.
- Bandura, A. 1994. Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press.
- Bouchey, H.A., dan Harter, S. 2005. *Reflected Appraisals, Academic Self-Perceptions, and Math/Science Performance During Early Adolescence*. Journal Psychology No 97 Vol 4.
- Brown, L.J, Malaouff, J.M dan Schutte, N.S. 2005. *The Effectiveness of Self-Efficacy Intervention for helping adolescents cope with sport competition loss*. Journal of sport behaviour.
- Cercone, K. 2008. Characteristics of Adult Learners with Implication for Online Learning Design, *Advancement of Computing in Education (AACE) Journal*, 16(2), 137-159.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press. 32.
- Fatchurrohman, R. (2017). Pengaruh motivasi berprestasi terhadap kesiapan belajar, pelaksanaan prakerin dan pencapaian kompetensi

- mata pelajaran produktif. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2).
- Guglielmino, L.M. & Guglielmino, P.J. (1991). *Expanding your readiness for self directed learning*. Don Mills, Ontario: Organization Design and Development Inc.
- Hiemstra, R. (1994). Self-directed learning. In T. Husen & T.N. Postlethwaite (Ed.). *The International*.
- Islam, S. (2010). Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa UT Dan Siswa SMA Untuk Belajar Dengan Sistem Pendidikan Tinggi Terbuka Dan Jarak Jauh Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 11(1), 1-14.
- Kusmawan, Udan. 2016. Kesiapan Belajar Mandiri Guru Sekolah Dasar Sebagai Mahasiswa Pada Program Studi PGSD FKIP UNiversitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 1, No. 3.
- Pajares, F. 1996. *Self-Efficacy In Academic Settings*. Review of Educational Research Vol. 66, No.4.
- Palis, A. G., & Quiros, P. A. (2014). Adult learning principles and presentation pearls. *Middle East African journal of ophthalmology*, 21(2), 114.
- Paul, R. (1990). Towards a new measure of success: Developing independent learners. *Open Learning*, 5 (1), 31 - 38.
- Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Guru-Guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 1(2).
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pusat Belajar.
- Sapta, A., & Marchi, R. F. The Development of Modelling The Way Learning In The Course of The Mathematics Curriculum of Junior High School.
- Schunk, D.H. 1995. *Self-Efficacy, Motivation and Performance*. *Journal of Applied Sport Psychology*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shaikh, R. B. (2013). Comparison of readiness for self-directed learning in students experiencing two different curricula in one medical school. *Gulf Medical Journal*, 2(1), 27-31.
- Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Tsabitah, D., & Wahyudin, A. (2016). Peran Kesiapan Belajar dalam Memediasi Pengaruh Kesiapan Belajar dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Universitas Terbuka. 2016. UT dalam Angka. <http://www.ut.ac.is/ut-dalam-angka>, diakses 26 Juli 2016.
- Wiley, A., Wyatt, J., & Camara, W. J. (2011). The Development of a Multidimensional College Readiness

Index. Research Report 2010-  
3. *College Board.*

Zimmerman, B.J. 2000. *Self-Efficacy : An  
Essential Motive to Learn.*

Contemporary Education Psychology  
25.

Zulkosky, K. 2009. *Self Efficacy : A  
Concept Analysis.* Jurnal Compilation  
: Wiley Periodicals, Inc.